



# Efektifitas Fintech dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan bagi Pelaku Usaha Mikro

Chamdini Putri<sup>1</sup>, Aminatus Sholekah<sup>2</sup>, Khufyah Robe'nur<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

<sup>2</sup> UIN Raden Intan Lampung

Email: [putrichamdini@gmail.com](mailto:putrichamdini@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

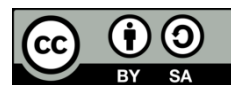
### Keywords:

*Effectiveness, financial technology, Financing, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)*

## ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a significant contribution to the national economy, but often face obstacles in accessing financing from traditional financial institutions. The development of financial technology (fintech) has opened up new opportunities for MSMEs to overcome these obstacles. This study aims to evaluate the effectiveness of fintech in increasing access to financing for micro entrepreneurs in Indonesia, especially in Metro City. The approach used involves literature analysis, secondary data, and case studies of *peer-to-peer* (P2P) lending platforms. The results of the study show that fintech is able to provide more inclusive financing solutions with simple procedures, fast processing times, and high accessibility through digital technology. In addition, fintech also contributes to increasing financial literacy and providing opportunities for diversifying financing sources for MSME micro entrepreneurs in Metro City. However, there are several challenges that need to be overcome, such as low digital literacy, data security risks, and dependence on technological infrastructure. This study provides practical implications for the development of fintech industry policies and strategies to strengthen financial inclusion. In addition, this study also offers academic insights regarding the role of fintech in supporting the MSME sector in Metro City. By overcoming various existing obstacles, fintech has great potential to become a sustainable solution in increasing access to financing for micro-entrepreneurs in Metro City.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Article Info

### Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

### Keywords:

*Efektifitas, financial technology, Pembiayaan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*

## ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, tetapi sering menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan tradisional. Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas fintech dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pengusaha mikro di Indonesia, khususnya di Kota Metro. Pendekatan yang digunakan melibatkan analisis literatur, data sekunder, dan studi kasus platform *pinjaman peer-to-peer* (P2P). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech mampu memberikan solusi pembiayaan yang lebih inklusif dengan prosedur yang sederhana, waktu pemrosesan yang cepat, dan aksesibilitas yang tinggi melalui teknologi digital. Selain itu, fintech juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan



memberikan peluang diversifikasi sumber pembiayaan bagi pengusaha mikro UMKM di Kota Metro. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti literasi digital yang rendah, risiko keamanan data, dan ketergantungan pada infrastruktur teknologi. Studi ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan strategi industri fintech untuk memperkuat inklusi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan wawasan akademis mengenai peran fintech dalam mendukung sektor UMKM di Kota Metro. Dengan mengatasi berbagai kendala yang ada, fintech memiliki potensi besar untuk menjadi solusi berkelanjutan dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pengusaha mikro di Kota Metro.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama penulis: chamdini putri

Instansi: STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

Email: [putrichamdini@gmail.com](mailto:putrichamdini@gmail.com)

---

**Pendahuluan**

Fintech, atau teknologi finansial, telah menjadi bagian penting dalam sistem keuangan Indonesia, termasuk di Kota Metro. Meskipun informasi spesifik mengenai fintech di Kota Metro terbatas, beberapa inisiatif dan peristiwa terkait fintech di Kota Metro dapat memberikan gambaran tentang tren dan potensi yang relevan. Pada bulan September 2022, Pemerintah Kota Metro mengadakan Penyuluhan Hukum Terpadu bagi masyarakat dan aparatur pemerintah. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman hukum di kalangan masyarakat, termasuk isu-isu terkait pinjaman online (pinjol) yang sering menjadi bagian dari fintech. Sekretaris Daerah Kota Metro, Ir. Bangkit Haryo Utomo, MT, membuka acara tersebut, yang dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat dan pemerintah. Fintech memiliki peran penting dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Metro. Sebuah studi yang dipublikasikan dalam *International Journal of Financial Studies* membahas implementasi fintech di sektor pertanian Indonesia, termasuk tantangan dan akses yang dihadapi. Meskipun studi ini tidak spesifik untuk Kota Metro, temuan tersebut relevan bagi UMKM di seluruh Indonesia. Fintech di Indonesia mencakup berbagai jenis layanan, termasuk pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, perencanaan keuangan pribadi, investasi ritel, dan crowdfunding. Memahami berbagai jenis fintech ini penting bagi pelaku usaha di Kota Metro untuk memanfaatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Perkembangan teknologi finansial (fintech) di Kota Metro, Lampung, menunjukkan tren positif dengan peningkatan adopsi layanan keuangan digital oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Studi yang dilakukan oleh Rifki Yudi Wantoro (2022) yaitu tentang peran fintech OVO dalam efektivitas transaksi UMKM di bidang kuliner pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Metro Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech dapat meningkatkan efektivitas transaksi dan mempermudah proses pembayaran bagi UMKM di sektor kuliner. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Online* pada tahun 2024 mengungkapkan bahwa manajerial dan peran fintech payment berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Metro. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan fintech payment dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui



efisiensi operasional dan kemudahan akses keuangan. Meskipun demikian, tantangan seperti maraknya pinjaman online (pinjol) ilegal juga menjadi perhatian. Pemerintah Kota Metro telah mengadakan penyuluhan hukum untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko pinjol dan pentingnya literasi keuangan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan, perkembangan fintech di Kota Metro menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan akses pembiayaan dan efisiensi operasional bagi UMKM, terutama di sektor kuliner.

Dalam dekade terakhir, perkembangan teknologi keuangan atau financial technology (fintech) telah menawarkan solusi yang inovatif untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Fintech, yang mengintegrasikan teknologi dengan layanan keuangan, telah membuka peluang baru bagi pelaku usaha mikro untuk mendapatkan pembiayaan dengan lebih mudah, cepat, dan efisien. Berbagai platform fintech, seperti *peer-to-peer* (P2P) *lending*, *crowdfunding*, dan pembayaran digital, telah menjadi alternatif utama bagi mereka yang kesulitan mendapatkan akses melalui lembaga keuangan tradisional.

Menurut data dari Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH), penggunaan fintech di Indonesia terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Faktor-faktor seperti penetrasi internet yang semakin luas, penggunaan smartphone yang meningkat, dan inovasi dalam model bisnis keuangan telah mempercepat adopsi fintech di berbagai lapisan masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Selain itu, regulasi yang mendukung dari pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan industri fintech. Meskipun demikian, efektivitas fintech dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebut mencakup literasi keuangan yang masih rendah, risiko keamanan data, serta ketergantungan terhadap infrastruktur digital. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk menilai sejauh mana fintech mampu mengatasi hambatan-hambatan ini dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi sektor usaha mikro.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lebih dari 97% lapangan kerja. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal. Keterbatasan ini sering kali disebabkan oleh diantaranya yaitu kurangnya agunan banyak pelaku usaha mikro tidak memiliki aset yang dapat dijadikan jamina. proses yang kompleks, prosedur pengajuan pinjaman di lembaga keuangan tradisional dianggap rumit dan memakan waktu. literasi keuangan yang rendah, rendahnya pemahaman tentang produk keuangan menghalangi pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan yang tersedia.

Studi yang dilakukan oleh Philippon (2016) menunjukkan bahwa digitalisasi proses keuangan melalui fintech mampu mengurangi asimetri informasi, mempercepat proses persetujuan kredit, dan menyediakan pembiayaan tanpa persyaratan agunan. Platform fintech seperti P2P *lending* memainkan peran penting dalam memperluas inklusi keuangan, khususnya di negara berkembang.

Hal yang sama studi yang dilakukan oleh Gomber et al. (2018) mengidentifikasi bahwa fintech menawarkan beberapa keuntungan utama, yaitu: Efisiensi waktu: Proses berbasis teknologi mengurangi waktu persetujuan dan pencairan dana. Inklusivitas: Teknologi memungkinkan akses ke segmen masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Biaya yang kompetitif: Meskipun biaya pinjaman fintech cenderung lebih tinggi, fleksibilitas dan kecepatan prosesnya membuatnya menjadi pilihan yang menarik. Meskipun menawarkan berbagai manfaat, fintech juga menghadapi sejumlah tantangan.



Literasi digital yang rendah, terutama di kalangan pelaku UMKM di kota-kota kecil, menjadi hambatan utama adopsi fintech. Selain itu, isu keamanan data dan regulasi yang belum sepenuhnya terintegrasi juga menjadi perhatian penting.

Studi oleh Haddad dan Hornuf (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan fintech sangat bergantung pada dukungan regulasi dan infrastruktur teknologi. Di Indonesia, inisiatif pemerintah dan OJK dalam menyediakan regulasi yang mendukung, seperti Peraturan OJK tentang layanan P2P lending, telah menjadi faktor kunci dalam perkembangan industri ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas fintech dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro. Fokus kajian meliputi bagaimana fintech membantu mengatasi hambatan tradisional dalam pembiayaan, sejauh mana manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha mikro, serta tantangan dan risiko yang perlu diantisipasi dalam pengembangan fintech ke depan. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam literatur terkait, serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, pelaku industri fintech, dan akademisi.

Secara khusus, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan utama, antara lain: Bagaimana fintech dapat meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro kecil menengah di Kota Metro? Apa saja manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha mikro melalui pemanfaatan layanan fintech? Dan tantangan apa yang dihadapi oleh fintech dalam menjangkau pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Metro?. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan fintech sebagai solusi keuangan inklusif. Dengan demikian, pendahuluan ini memberikan latar belakang yang kuat dan relevan untuk mengkaji lebih lanjut peran fintech dalam mendukung sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Metro.

## **Metode**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas fintech dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro di Kota Metro. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran fintech dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan penyedia layanan fintech.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu dengan wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap pelaku usaha mikro yang telah memanfaatkan layanan fintech, seperti platform peer-to-peer (P2P) lending. Kemudian, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, publikasi ilmiah, serta data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik berikut yaitu wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan pihak penyedia layanan fintech. Sedangkan dokumentasi yang didapat dari analisis dokumen berupa laporan tahunan fintech, regulasi pemerintah, dan statistik terkait UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari wawancara, studi dokumentasi, dan literatur yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan. Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan di Kota metro dengan fokus pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tersebar di sekitar Kota Metro. Pengumpulan data dilaksanakan selama periode lima bulan, dari Januari hingga Mei 2024.



## Hasil dan Pembahasan

### 1. Fintech dapat meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro di Kota Metro melalui beberapa cara:

- Pembiayaan Alternatif dengan Proses Cepat dan Mudah

Pelaku usaha mikro di Kota Metro, khususnya di sektor kuliner, dapat mengakses layanan pembiayaan dari fintech dengan lebih mudah melalui *platform peer-to-peer lending* (P2P). Pembiayaan ini lebih cepat dibandingkan dengan cara tradisional seperti pinjaman bank yang memerlukan waktu lama dan berbagai prosedur rumit. Pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Metro, kini semakin mudah mengakses pembiayaan berkat kemajuan teknologi finansial, khususnya melalui platform peer-to-peer lending (P2P). Layanan fintech ini menawarkan kecepatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan tradisional, seperti pinjaman bank, yang biasanya memerlukan waktu lama dan prosedur yang rumit. Dengan kemudahan dan kecepatan akses yang ditawarkan, pelaku usaha mikro dapat segera memperoleh dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka tanpa harus melalui proses administrasi yang panjang, sehingga memudahkan mereka untuk tetap bertahan dan berkembang dalam pasar yang kompetitif.

- Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital

Platform fintech seperti OVO, Dana, dan Gopay telah memberikan dampak signifikan terhadap kemudahan transaksi bagi pelaku usaha mikro di Kota Metro, terutama dalam sektor kuliner. Dengan memanfaatkan aplikasi pembayaran digital ini, pelaku usaha dapat melakukan transaksi secara langsung tanpa perlu keluar dari lokasi usaha, yang tentu saja menghemat waktu dan tenaga. Proses pembayaran yang cepat dan efisien memudahkan usaha mikro untuk menerima pembayaran dari pelanggan, baik secara tunai maupun melalui transaksi non-tunai. Selain itu, layanan fintech ini juga memberikan kemudahan dalam menerima dana pinjaman, yang dapat digunakan untuk modal kerja atau pengembangan usaha. Penggunaan platform-platform tersebut membantu pelaku usaha mikro dalam mengelola arus kas mereka dengan lebih baik, karena semua transaksi tercatat secara digital, sehingga memudahkan pemantauan dan perencanaan keuangan. Kemampuan untuk melakukan transaksi secara digital ini juga mendukung pelaku usaha untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin mengutamakan efisiensi dan kenyamanan. Di sisi lain, layanan ini juga mendukung keberlanjutan usaha mikro dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih cepat dan mudah, yang sangat diperlukan dalam situasi ekonomi yang dinamis. Dengan demikian, fintech berperan besar dalam mendukung kelancaran operasional dan perkembangan usaha mikro di Kota Metro.

- Akses ke Pembiayaan Tanpa Jaminan

Fintech menyediakan akses ke pembiayaan tanpa membutuhkan jaminan fisik, yang sangat menguntungkan bagi pelaku usaha mikro di Kota Metro yang sering kali tidak memiliki aset untuk dijadikan jaminan. Dalam sistem pembiayaan tradisional, seperti pinjaman bank, jaminan berupa aset fisik biasanya menjadi persyaratan utama untuk mendapatkan dana. Namun, bagi banyak pelaku usaha mikro, terutama yang baru memulai atau memiliki usaha kecil, sulit untuk memenuhi syarat ini. Dengan adanya fintech, seperti platform peer-to-peer lending (P2P), pelaku usaha mikro dapat mengakses dana tanpa harus memberikan jaminan berupa properti atau barang berharga. Hal ini membuka peluang besar bagi mereka untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha, memperbaiki arus kas, atau menghadapi kebutuhan





modal kerja yang mendesak. Tanpa beban tambahan berupa kewajiban jaminan, pelaku usaha mikro dapat fokus pada pengelolaan usaha mereka, tanpa khawatir kehilangan aset pribadi atau bisnis jika terjadi kegagalan dalam pelunasan pinjaman. Oleh karena itu, fintech menjadi solusi yang sangat relevan dan membantu para pelaku usaha mikro di Kota Metro, memberikan mereka kesempatan untuk tumbuh dan berkembang meskipun dengan keterbatasan aset fisik.

## **2. Pelaku usaha mikro di Kota Metro merasakan berbagai manfaat melalui pemanfaatan layanan fintech, di antaranya:**

### **a. Kemudahan dalam Transaksi dan Pembayaran**

Penggunaan fintech memberikan kemudahan yang signifikan dalam transaksi dan pembayaran, yang sangat bermanfaat bagi pelaku usaha mikro di Kota Metro. Dengan memanfaatkan platform pembayaran digital, seperti OVO, Dana, dan Gopay, pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari pelanggan secara cepat dan aman. Sistem pembayaran ini memungkinkan transaksi dilakukan tanpa harus mengandalkan uang tunai, yang tentunya meminimalisir risiko kesalahan, kehilangan, atau pencurian uang. Selain itu, transaksi digital memudahkan pelaku usaha untuk mengelola arus kas mereka dengan lebih efisien, karena seluruh transaksi tercatat dalam sistem secara otomatis, sehingga memudahkan pencatatan dan pemantauan keuangan. Di sisi lain, kemudahan ini juga berlaku untuk pembayaran kepada pemasok atau mitra bisnis. Dengan layanan fintech, pelaku usaha mikro tidak perlu repot menyiapkan uang tunai atau melalui prosedur bank yang lama. Pembayaran kepada pemasok dapat dilakukan dengan cepat dan langsung melalui aplikasi fintech, yang juga mengurangi beban administrasi dan mempercepat proses transaksi. Keuntungan lain dari penggunaan fintech adalah pengurangan risiko kesalahan dalam transaksi. Platform fintech umumnya menyediakan fitur konfirmasi dan keamanan yang dapat menghindarkan pelaku usaha dari kesalahan penginputan atau penipuan, seperti yang sering terjadi dalam transaksi manual. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan antara pelaku usaha dan pelanggan atau pemasok. Secara keseluruhan, kemudahan dalam transaksi dan pembayaran yang ditawarkan oleh fintech tidak hanya mempercepat proses bisnis, tetapi juga meningkatkan pengelolaan keuangan, mengurangi risiko, dan memberikan pelaku usaha mikro di Kota Metro lebih banyak waktu untuk fokus pada pengembangan usaha mereka.

### **b. Peningkatan Efisiensi Operasional**

Peningkatan efisiensi operasional yang dihadirkan oleh fintech memberikan dampak besar bagi pelaku usaha mikro di Kota Metro, terutama dalam hal pengelolaan pembukuan dan keuangan usaha. Dengan memanfaatkan aplikasi fintech, pelaku usaha mikro dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran secara otomatis, yang mengurangi kebutuhan akan pembukuan manual yang rentan terhadap kesalahan. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan yang lebih akurat dan terorganisir, sehingga pelaku usaha dapat memantau arus kas mereka secara real-time tanpa harus khawatir tentang kelalaian atau kesalahan perhitungan. Selain itu, dengan pencatatan otomatis, pelaku usaha mikro dapat lebih mudah melacak transaksi keuangan, baik untuk kepentingan laporan internal maupun untuk kebutuhan pajak dan laporan lainnya. Hal ini memberikan keuntungan besar, karena pelaku usaha tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk menyusun laporan keuangan secara manual. Lebih jauh lagi, aplikasi fintech yang terintegrasi juga memungkinkan pelaku usaha untuk membuat anggaran, memantau pengeluaran, dan merencanakan keuangan usaha mereka dengan lebih tepat dan efisien. Fitur-fitur ini mempermudah pelaku usaha mikro dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti menentukan prioritas pembelian atau investasi usaha yang diperlukan. Efisiensi ini juga berkontribusi pada penghematan waktu dan biaya operasional, karena pelaku usaha tidak perlu lagi mengandalkan tenaga kerja tambahan untuk mengelola pembukuan secara manual. Selain itu, dengan kemudahan akses ke data keuangan yang terkini, pelaku usaha mikro di Kota Metro dapat lebih cepat menanggapi perubahan pasar dan merespons peluang bisnis, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.



Fintech memberikan pelaku usaha mikro di Kota Metro sebuah alat yang efektif untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih efisien dan terorganisir.

#### c. Akses Pembiayaan Cepat

Akses pembiayaan cepat yang ditawarkan oleh layanan pinjaman online memberikan keuntungan signifikan bagi pelaku usaha mikro di Kota Metro, terutama dalam memenuhi kebutuhan modal kerja atau pengembangan usaha yang mendesak. Dengan hadirnya berbagai platform fintech yang menyediakan pinjaman online, pelaku usaha mikro dapat mengajukan pembiayaan dengan proses yang lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan sistem pinjaman tradisional yang sering kali memakan waktu lama dan melibatkan prosedur rumit. Proses aplikasi yang dilakukan secara digital memungkinkan pelaku usaha untuk mengajukan pinjaman kapan saja dan di mana saja, tanpa harus bertatap muka langsung dengan pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu, persyaratan yang lebih sederhana dan fleksibel, seperti tidak membutuhkan jaminan fisik atau proses verifikasi yang panjang, membuat layanan ini lebih mudah diakses oleh pelaku usaha mikro yang umumnya tidak memiliki aset berharga untuk dijadikan jaminan. Dengan demikian, pelaku usaha mikro di Kota Metro dapat segera memperoleh dana yang diperlukan untuk menjalankan operasional sehari-hari atau untuk mengambil peluang bisnis yang ada, seperti membeli bahan baku, memperluas usaha, atau berinvestasi dalam peralatan baru. Kecepatan akses pembiayaan ini sangat penting dalam lingkungan usaha yang dinamis, di mana peluang bisnis sering kali datang dan pergi dalam waktu singkat. Pinjaman online, yang ditawarkan oleh berbagai platform fintech, memberikan pelaku usaha mikro akses ke modal yang dibutuhkan dengan cara yang efisien, memudahkan mereka untuk tetap bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan ekonomi yang ada.

#### d. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik

Pengelolaan keuangan yang lebih baik merupakan salah satu manfaat utama yang diperoleh pelaku usaha mikro di Kota Metro dengan memanfaatkan aplikasi fintech. Aplikasi fintech menyediakan berbagai fitur perencanaan keuangan yang membantu pelaku usaha mikro dalam memantau arus kas (cash flow) mereka secara real-time, sehingga mereka dapat melihat dengan jelas pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap harinya. Dengan pemantauan ini, pelaku usaha dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dini dan mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan. Selain itu, aplikasi fintech juga memfasilitasi perencanaan keuangan jangka panjang, di mana pelaku usaha mikro dapat membuat anggaran tahunan, memproyeksikan pendapatan, dan merencanakan pengeluaran yang lebih strategis. Hal ini sangat penting untuk membantu mereka mempersiapkan dana yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha atau menghadapi situasi tak terduga, seperti kebutuhan modal darurat. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, pelaku usaha mikro dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, seperti menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan investasi, memperluas usaha, atau mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Selain itu, aplikasi fintech juga menyediakan laporan keuangan yang mudah diakses dan dipahami, yang membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan berbasis data. Ini memungkinkan pelaku usaha mikro untuk memiliki kontrol lebih besar atas keuangan mereka dan mengurangi ketergantungan pada estimasi atau perkiraan yang tidak akurat. Secara keseluruhan, aplikasi fintech memberikan pelaku usaha mikro di Kota Metro alat yang sangat berguna untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, yang pada gilirannya mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha mereka dalam pasar yang semakin kompetitif.

### **3. Meskipun fintech memiliki banyak potensi, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam menjangkau pelaku usaha mikro di Kota Metro, antara lain:**

#### a. Keterbatasan Akses Teknologi



Keterbatasan akses teknologi menjadi salah satu tantangan utama dalam adopsi fintech di kalangan pelaku usaha mikro di Kota Metro. Meskipun layanan fintech menawarkan berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam transaksi dan akses pembiayaan, tidak semua pelaku usaha mikro memiliki akses internet yang stabil atau perangkat yang memadai untuk memanfaatkan layanan ini secara optimal. Di beberapa daerah di Kota Metro, terutama yang memiliki infrastruktur teknologi yang kurang berkembang, akses ke jaringan internet yang cepat dan andal masih menjadi masalah besar. Hal ini menghambat pelaku usaha mikro untuk mengakses platform fintech dengan lancar, sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan, seperti pemantauan arus kas secara real-time, pengelolaan keuangan, atau pengajuan pinjaman online. Selain itu, perangkat yang kurang memadai, seperti ponsel dengan spesifikasi rendah atau komputer yang tidak mendukung aplikasi fintech, juga memperburuk masalah ini. Keterbatasan akses ini terutama dirasakan oleh pelaku usaha mikro yang berada di wilayah pinggiran Kota Metro atau yang belum terbiasa dengan teknologi digital, sehingga mereka cenderung lebih memilih metode pembayaran dan pengelolaan keuangan yang lebih konvensional, seperti transaksi tunai atau pencatatan manual. Akibatnya, adopsi fintech di kalangan pelaku usaha mikro menjadi terhambat, dan mereka tidak dapat mengoptimalkan potensi yang ditawarkan oleh teknologi digital. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya peningkatan infrastruktur teknologi dan edukasi lebih lanjut mengenai manfaat dan penggunaan layanan fintech, sehingga semua pelaku usaha mikro di Kota Metro dapat merasakan keuntungan dari perkembangan teknologi finansial ini.

#### b. Rendahnya Literasi Keuangan dan Teknologi

Rendahnya literasi keuangan dan teknologi menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi penggunaan fintech oleh pelaku usaha mikro di Kota Metro. Banyak pelaku usaha, terutama yang memiliki usaha kecil dan tradisional, belum sepenuhnya memahami cara kerja platform fintech dan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya. Meskipun layanan fintech menawarkan kemudahan dan efisiensi, ketidaktahuan mengenai teknologi dan keuangan digital seringkali membuat pelaku usaha ragu untuk mengadopsi sistem ini. Salah satu dampaknya adalah ketidakmampuan mereka untuk memanfaatkan fitur-fitur fintech, seperti pemantauan arus kas secara real-time, pengajuan pinjaman online, dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Di samping itu, rendahnya literasi keuangan juga menghalangi pelaku usaha mikro dalam memahami konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan seperti budgeting, cash flow management, atau perencanaan keuangan jangka panjang. Tanpa pemahaman yang cukup tentang hal tersebut, pelaku usaha cenderung enggan untuk mengambil langkah-langkah yang dapat membantu usaha mereka berkembang. Sebagian besar pelaku usaha mikro di Kota Metro lebih nyaman dengan metode pembayaran dan pencatatan yang lebih tradisional, seperti transaksi tunai dan pembukuan manual, yang meskipun mudah dilakukan, tidak memberikan banyak manfaat dalam hal efisiensi dan pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan edukasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan dan teknologi kepada pelaku usaha mikro. Program edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat fintech akan sangat membantu dalam mendorong adopsi layanan fintech, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha mikro di Kota Metro.

#### c. Kurangnya Kepercayaan terhadap Layanan Fintech





Kurangnya kepercayaan terhadap layanan fintech menjadi tantangan besar dalam meningkatkan adopsi teknologi ini di kalangan pelaku usaha mikro di Kota Metro. Sebagian pelaku usaha masih merasa ragu untuk memanfaatkan platform fintech karena kekhawatiran akan risiko penipuan atau masalah keamanan data. Ketakutan ini muncul akibat kurangnya pemahaman tentang cara kerja sistem keamanan yang ada di platform fintech, serta seringnya muncul kasus penipuan atau kebocoran data pribadi yang melibatkan layanan digital. Rasa tidak aman ini membuat pelaku usaha mikro cenderung enggan beralih dari metode pembayaran tradisional atau sistem pengelolaan keuangan manual yang mereka anggap lebih aman. Kepercayaan yang rendah terhadap fintech juga dipengaruhi oleh ketidakjelasan atau kurangnya transparansi mengenai proses dan mekanisme yang ada di platform, sehingga mereka merasa lebih nyaman dengan cara-cara lama yang lebih familiar. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk meningkatkan edukasi mengenai keamanan transaksi digital dan manfaat layanan fintech yang dapat memberikan perlindungan terhadap data pribadi. Selain itu, penting bagi penyedia layanan fintech untuk menjamin transparansi dan meningkatkan sistem keamanan mereka agar pelaku usaha mikro merasa lebih aman dan percaya dalam menggunakan teknologi ini untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha mereka.

#### d. Regulasi yang Belum Optimal

Regulasi yang belum optimal menjadi salah satu hambatan utama dalam adopsi fintech oleh pelaku usaha mikro di Indonesia, termasuk di Kota Metro. Meskipun sektor fintech berkembang pesat, regulasi yang mengatur industri ini masih dalam tahap perkembangan dan belum sepenuhnya jelas atau komprehensif. Ketidakpastian regulasi ini menciptakan ketidakamanan bagi pelaku usaha mikro yang ingin memanfaatkan layanan fintech. Mereka merasa khawatir dengan potensi risiko, seperti ketidakjelasan hak dan kewajiban antara penyedia layanan fintech dan pengguna, atau bahkan perlindungan data pribadi yang masih rentan. Tanpa adanya regulasi yang kuat dan perlindungan hukum yang memadai, pelaku usaha mikro enggan untuk sepenuhnya mengadopsi teknologi ini, karena mereka merasa tidak terlindungi dari potensi kerugian atau penipuan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan otoritas terkait untuk mempercepat pengembangan regulasi yang mengatur sektor fintech, serta memberikan perlindungan yang lebih jelas bagi pengguna. Hal ini akan meningkatkan rasa aman dan kepercayaan pelaku usaha mikro dalam menggunakan layanan fintech, yang pada gilirannya dapat mempercepat adopsi dan pemanfaatan teknologi ini untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha mereka.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa meskipun fintech menawarkan banyak manfaat bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Metro, terdapat beberapa tantangan yang menghambat adopsi teknologi ini secara optimal. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi keuangan dan teknologi, serta kurangnya kepercayaan terhadap layanan fintech menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Banyak pelaku usaha mikro masih merasa ragu untuk memanfaatkan layanan fintech karena ketakutan terhadap risiko penipuan dan masalah keamanan data, serta kurangnya pemahaman tentang cara kerja dan manfaat fintech. Selain itu, regulasi yang belum optimal juga memperburuk situasi, mengingat ketidakpastian hukum dapat membuat pelaku usaha merasa tidak aman dalam menggunakan layanan fintech. Untuk itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan penyedia layanan fintech, untuk meningkatkan edukasi mengenai fintech, mempercepat pengembangan regulasi yang jelas, dan meningkatkan



infrastruktur teknologi guna mendukung adopsi fintech secara luas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa fintech memiliki potensi besar untuk menjadi solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro di Indonesia.

Dengan sinergi antara pemerintah, penyedia layanan fintech, dan pelaku usaha, tantangan yang ada dapat diatasi untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan mendukung pembangunan ekonomi yang merata. Dengan demikian, jika tantangan-tantangan ini dapat diatasi, fintech memiliki potensi besar untuk mendukung pelaku usaha mikro dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengakses pembiayaan, dan mengelola keuangan dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka di Kota Metro.

## Daftar Pustaka

- Gomber Petter, Jascha Alexander Koch, Michael Siering. (2018). Digital Finance and Fintech : Current Research and Future Research Directions. (Journal of Business Economics) Page 537-580, <https://link.springer.com/article/10.1007/s11573-017-0852->
- Haddad dan L Harnuf. (2019). The emergence of the global fintech market: Economic and technological determinants. (Journal Small business economics), [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Haddad+dan+Hornuf+2019&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Haddad+dan+Hornuf+2019&btnG=)
- Hadad, M. D. (2017). Financial Technology (Fintech) di Indonesia. Retrieved from <http://www.ibs.ac.id/en/img/doc/MDH%20-%20FinTech%20IBS%20June%202017.pdf>
- Humaeroh, M., & Nurdin. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bpr Sebelum dan Sesudah Adanya Financial Technology. Retrieved from <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/8971/pdf>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi keuangan. Jakarta: IAI. JrPlanner. (2019, March 4). Ini Jenis Pinjaman Online di Indonesia. Retrieved from Catatan Keluarga Muda: ). <https://www.catatankeluargamuda.com/jenispinjaman-online-di-indonesia/>
- Masruil Putri Intani, Salsabila F T, Fitrianto A R, (2022), Peran Fintech dalam Perkembangan UMKM guna Mendorong Peningkatan Ekonomi. (n.d.). *JIMEK - Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi Kewirausahaan*. Retrieved from <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/download/2174/pdf/10256>
- Narimawati, U.2010. Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta:Genesis.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Perkembangan Teknologi Finansial (FinTech) di Indonesia. (2018, September 2018). Retrieved from Cekindo: <https://www.cekindo.com/id/group1-id/perkembangan-teknologi-finansial-fintech-di-indonesia>
- Rasyid, A. (2016). Spin-Off Unit Usaha Syariah bank Umum Konvensional. Retrieved from <http://business-law.binus.ac.id/2016/03/28/spin-off-unitusaha-syariah-bank-umum-konvensional/>
- Philippon. (2016). Finance, Productivity, And Distribution, (artículo preparado para el proyecto Chumir-Brookings sobre el Gran Reto de las Políticas), <https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2018/01/philippon-october-2016.pdf>
- Putri Chamdini, (2020), Peranan Koperasi, Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Untuk Mendukung Permodalan Dan Mengurangi Pengangguran Di Kecamatan Trimurjo, (At Taajir: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Keuangan Syariah), [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=F7bctSkAAAAJ&citation\\_for\\_view=F7bctSkAAAAJ:2osOgNQ5qMEC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=F7bctSkAAAAJ&citation_for_view=F7bctSkAAAAJ:2osOgNQ5qMEC)
- Putri Chamdini. (2021), Denda Pembayaran Keterlambatan Kartu Kredit Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Jurnal Al-Wathan: Jurnal Ilmu Syariah), [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=F7bctSkAAAAJ&citation\\_for\\_view=F7bctSkAAAAJ:u5HHmVD\\_uO8C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=F7bctSkAAAAJ&citation_for_view=F7bctSkAAAAJ:u5HHmVD_uO8C)



- Rasyid, A. (2016). Spin-Off Unit Usaha Syariah bank Umum Konvensional. Retrieved from <http://business-law.binus.ac.id/2016/03/28/spin-off-unitusaha-syariah-bank-umum-konvensional/>
- Remberth, D. (2018, February 27). Indonesia Banking Survey 2018 : Pergeseran Teknologi di Indonesia sedang terjadi. Retrieved from PWC Indonesia: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pressrelease/2018/indonesian/pergeseran-teknologi-di-Indonesia-sedangterjadi.html>
- Sari Dahniyar Letta, (2022), Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. (n.d.). *BRIDA Medan*. Retrieved from <https://brida.medan.go.id/storage/berita/files/Skripsi%20dahniyar%2025%20oktober.pdf>.
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Wantoro Rifki Yudi. (2022). Peran Fintech Ovo terhadap Efektivitas Transaksi UMKM Bidang Kuliner pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Rumah Makan di Kecamatan Metro Timur)<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10005/1/Rifki%20Yudi%20Wantoro-1804100083%20-%20Rifki%20Yudi%20Wantoro.pdf>
- Yolanda, F. (2019, January 29). OJK : Fintech Masih Butuh Bank. Retrieved from Republika: <https://www.msn.com/id-id/ekonomi/ekonomi/ojk-fintech-masihbutuh-bank/arBBSV3ZY?li=AAfuv7o&ocid=iehp&%25253F=AAfuAgL%3FOCID> <https://fintech.id/>. (12/02/2019). [https://id.wikipedia.org/wiki/P2P\\_Lending](https://id.wikipedia.org/wiki/P2P_Lending). (23/02/2019). <https://www.idx.co.id>. (29/04/2019).
- Zainul Arif M Z, Dwi Anto Fikri, Rahayu Sri, Karima Naela, (2024), Analisis Efektivitas Penggunaan Fintech Terhadap Pendapatan UMKM. (n.d.). *Jurnal Transformasi*. Retrieved from <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/Transformasi/article/download/1957/1702/6754>.